

**PENGARUH KECUKUPAN MODAL, BEBAN OPERASIONAL
DAN PEMBIAYAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA
BANK UMUM SYARIAH
(Studi Empiris Pada BUS di Indonesia Periode 2015-2019)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Disusun Oleh:
Aditia Permana
NIM. 16.0102.0007

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**

TAHUN 2020

**PENGARUH KECUKUPAN MODAL, BEBAN
OPERASIONAL DAN PEMBIAYAAN TERHADAP
PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH
(Studi Empiris pada BUS di Indonesia Periode 2015-2019)**

SKRIPSI



**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang**

Disusun oleh:
Aditia Permana
NIM. 16.0102.0007

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
DAN BISNIS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAGELANG
TAHUN 2020**

SKRIPSI

PENGARUH KECUKUPAN MODAL, BEBAN OPERASIONAL, DAN PEMBIAYAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH

(Studi Empiris Pada BUS di Indonesia Periode 2015-2019)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Aditia Permana

NPM 16.0102.0007

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal ..25 Agustus 2020.....

Susunan Tim Penguji

Pembimbing



Dr. Barkah Susanto, M.Sc., Ak.

Pembimbing I



Anissa Hakim Purwantini, S.E., M.Sc.

Pembimbing II

Tim Penguji



Dr. Barkah Susanto, M.Sc., Ak.

Ketua



Muji Mranani, S.E., M.Sc., Ak., CA

Sekretaris



Yulinda Devi Pramita, S.E., M.Sc., Ak.

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal

04 SEP 2020



Dra. Marlita Kurnia, M.M.

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aditia Permana

NIM : 16.0102.0007

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

**PENGARUH KECUKUPAN MODAL, BEBAN OPERASIONAL DAN
PEMBIAYAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM
SYARIAH**

(Studi Empiris pada BUS di Indonesia Periode 2015-2019)

adalah hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil plagiat dari skripsi orang lain. Apabila di kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya, untuk dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 31 Agustus 2020



Aditia Permana
NIM. 16.0102.0007

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Aditia Permana
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat,Tanggal Lahir : Magelang, 13 Agustus 1998
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Prajenan Rt01/Rw01,Mertoyudan,Magelang
Alamat Email : aditiapermanajr9@gmail.com
Pendidikan Formal
Sekolah Dasar : SDN Banyakan
(2004-2010)
SMP (2010-2013) : SMPN 13 Magelang
SMA (2013-2016) : MAN 1 Kabupaten Magelang
Perguruan Tinggi : S1 Pogram Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan
(2016-2020) Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang

Pengalaman :
Organisasi
-UKM Olahraga tahun2016-2017

Magelang, 31 Agustus 2020
Peneliti



Aditia Permana
NIM. 16.0102.0007

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, kecuali mereka mengubah keadaan mereka sendiri.”

QS Ar Ra'd : 11

“Menyia-nyiakan waktu lebih buruk dari kematian. Karena kematian memisahkanmu dari dunia, sementara menyia-nyiakan waktu memisahkanmu dari Allah.”

Imam bin Al Qayim

“Jangan pergi mengikuti kemana jalan akan berujung. Buat jalanmu sendiri dan tinggalkanlah jejak.”

Ralph Waldo Emerson

“Jangan terlalu ambil hati dengan ucapan seseorang, kadang manusia punya mulut tapi belum tentu punya pikiran.”

Albert Einstein

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT atas segala limpahan nikmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Kecukupan Modal, Beban Operasional Dan Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah (Studi Empiris pada BUS di Indonesia periode 2015-2019)”** Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat akademik dalam mencapai gelar sarjana pada program studi akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan Do'a, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Wawan Satdyo Nugroho, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Bapak Dr. Barkah Susanto, SE., M.Sc., Ak selaku dosen pembimbing 1 yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran serta memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dosen Ibu Annisa Hakim Purwantini, S.E., M.Sc selaku dosen pembimbing 2 yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran serta memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Penguji yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah menuntun saya selama studi di Universitas Muhammadiyah Magelang.
6. Ibu Istinapiah, Bapak Parmono, dan kakak saya Dyah serta keluarga yang selalu memberikan dukungan, motivasi, serta doa sehingga saya bisa menyelesaikan studi ini.
7. Teman-teman Akuntansi angkatan 2016 yang telah menjadi teman diskusi dan memotivasi dalam hal akademik

Semoga Allah SWT berkenan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak atas bantuan yang telah di berikan kepada penyusun.

Magelang, 31 Agustus 2020

Penulis



Aditia Permana

NPM.16.0102.0007

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kontribusi Penelitian	9
BAB II	10
TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Telaah Teori	10
1. Teory Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)	10
2. Profitabilitas (<i>ROA</i>)	11
3. Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (<i>BOPO</i>)	12
4. Kecukupan Modal (<i>CAR</i>)	13
5. Pembiayaan (<i>FDR</i>)	15
B. Telaah penelitian Sebelumnya	16
C. Perumusan Hipotesis	17
1. Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Bank Syariah	17

2. Pengaruh Beban Operasional terhadap Profitabilitas Bank Syariah	18
3. Pengaruh Pembiayaan terhadap Profitabilitas Bank Syariah	20
D. Model Penelitian	22
BAB III	23
METODE PENELITIAN	23
A. Populasi dan Sampel	23
B. Data Penelitian	24
1. Jenis dan Sumber Data	24
2. Teknik Pengumpulan Data	24
C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel	25
1. Variabel Dependen	25
2. Variabel Independen.....	26
1. Uji Asumsi Klasik	29
2. Statistik Deskriptif.....	32
3. Uji Hipotesis.....	32
BAB IV	36
HASIL DAN PEMBAHASAN	36
A. Sampel Penelitian	36
B. Uji Asumsi Klasik	39
1. Uji Normalitas	39
2. Uji Multikolonieritas	40
Tabel 4.4	40
3. Uji Heteroskedastisitas	40
4. Uji Autokorelasi	41
C. Analisis Regresi Linier Berganda	42
D. Uji Hipotesis	44
1. Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R Square</i>)	44
2. Uji Statistik F.....	45
3. Uji Statistik t.....	46
BAB V	54
KESIMPULAN	54

A. Kesimpulan	54
B. Keterbatasan Penelitian.....	55
C. Saran.....	55
Daftar Pustaka.....	57
LAMPIRAN	59

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kinerja Keuangan Perbankan Syariah	1
Tabel 2.1 Rekapitulasi Penelitian Terdahulu	17
Tabel 4.1 Sampel Penelitian.....	37
Tabel 4.2 Statistik deskriptif	38
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	40
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolonieritas	41
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	42
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi	43
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Regresi	44
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi	45
Tabel 4.9 Hasil Uji Statistik f.....	46
Tabel 4.10 Hasil Uji Statistik t.....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian	23
Gambar 3.1 Model Uji F	35
Gambar 3.2 Model Uji t Positif	36
Gambar 3.2 Model Uji t Negatif	36
Gambar 4.1 Kurva Uji Statistik F	47
Gambar 4.2 Kurva Uji t Variabel Kecukupan Modal	48
Gambar 4.3 Kurva Uji t Variabel Beban Operasional	49
Gambar 4.4 Kurva Uji t Variabel Pembiayaan	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Daftar Sampel Bank Umum Syariah	62
Lampiran 2.1 Data Perhitungan Variabel Profitabilitas (<i>ROA</i>)	64
Lampiran 2.2 Data Perhitungan Variabel Kecukupan Modal (<i>CAR</i>).....	67
Lampiran 2.3 Data Perhitungan Beban Operasional (<i>BOPO</i>)	70
Lampiran 2.4 Data Perhitungan Pembiayaan (<i>FDR</i>)	73
Lampiran 3.1 Hasil Output Statistic Deskriptif.....	77
Lampiran 3.2 Hasil Output Asumsi Klasik	78
Lampiran 3.3 Hasil Output Analisa Linier Berganda	80
Lampiran 4 Table	82

ABSTRAK

PENGARUH KECUKUPAN MODAL, BEBAN OPERASIONAL DAN PEMBIAYAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH

(Studi Empiris pada BUS di Indonesia Periode 2015-2019)

Oleh:

Aditia permana
NIM. 16.0102.0007

Return on Asset (ROA) merupakan salah satu tolok ukur dalam menilai tingkat kinerja di dalam suatu perusahaan salah satunya adalah tingkat profitabilitas. Dengan kata lain Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan. Pengukuran kinerja di gunakan dengan menggunakan laba perusahaan yang berupa profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas (*ROA*). Data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode analisis data yang digunakan yaitu metode analisis regresi linear berganda. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 9 bank umum syariah dari tahun 2015-2019 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan untuk beban operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sementara itu, pembiayaan Tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kata kunci: kecukupan modal , beban operasional, pembiayaan dan profitabilitas

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan syariah saat ini mengalami perlambatan kinerja dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pakar ekonomi syariah Muhammad Syafi'i Antonio mengutarakan bahwa pertumbuhan pangsa pasar perbankan syariah melambat disebabkan kesalahan Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang anggaran sosialisasi untuk perbankan syariah kecil, hal ini mengakibatkan masyarakat tidak memperoleh informasi terkait dengan perbankan syariah (Ghofar, 2020)

Laporan keuangan suatu perusahaan adalah elemen yang sangat penting untuk mengukur kinerja perusahaan apakah perusahaan tersebut mengalami penurunan kinerja atau bahkan mengalami peningkatan kinerja. Laporan keuangan sendiri adalah sebuah media yang berisi tentang mencatat, merangkum segala aktivitas perusahaan yang digunakan untuk melaporkan keadaan dan posisi perusahaan pada pihak yang berkepentingan, terutama pada pihak kreditur, investor, dan pihak internal perusahaan, salah satunya manajemen perusahaan. Melakukan Pencatatan laporan keuangan, perusahaan perlu menyajikan sebuah informasi dengan benar dan akurat sehingga dapat digunakan sebagai informasi yang sangat berguna bagi perusahaan maupun pihak eksternal untuk menilai kinerja perusahaan tersebut.

Pengukuran kinerja perusahaan dapat diukur dengan menggunakan berbagai rasio keuangan perusahaan diantaranya Kecukupan Modal yang

diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Pembiayaan yang diukur menggunakan *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, Beban Operasional yang diukur menggunakan Beban Operasional Pendapatan Operasional (*BOPO*) dan Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Asset (ROA)* dapat dilihat sebagai berikut ini:

Tabel 1.1
Kinerja Keuangan Perbankan Syariah
Periode 2015-2019

Indikator Kinerja (%)	Bank Umum Syariah				
	2015	2016	2017	2018	2019
<i>CAR</i>	15,02%	16,63%	17,91%	20,39%	20,59%
<i>BOPO</i>	97,01%	96,22%	94,91%	89,18%	84,45%
<i>FDR</i>	88,03%	85,99%	79,61%	78,53%	77,91%
<i>ROA</i>	0,49%	0,63%	0,63%	1,28%	1,73%

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (OJK) (diolah)

Dilihat dari rasio kinerja keuangan bank umum syariah periode 2015-2019 kinerja keuangan perbankan syariah mengalami kinerja yang terbilang cukup baik walaupun terjadinya perlambatan kinerja, dari segi Rasio *CAR, BOPO & ROA* bank umum syariah cukup mengalami peningkatan. Dari faktor rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* bahwa pada tahun 2015-2016 mengalami kenaikan sebesar 1,61% dari 15,02% menjadi 16,63%, selanjutnya pada tahun 2017-2018 kembali mengalami peningkatan sebesar 2,48% dari 17,91% menjadi 20,39%, pada tahun 2019 juga mengalami peningkatan dengan rasio 20,59%. Dari faktor Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (*BOPO*) Bank Umum Syariah juga mengalami kinerja yang baik, dikarenakan semakin kecil rasio *BOPO* didalam perbankan syariah maka terjadi efisiensi terhadap beban operasional bank atau

menunjukkan semakin jauhnya proporsi beban operasional bank terhadap pendapatan operasionalnya, hal tersebut ditunjukkan pada rasio *BOPO* pada tahun 2015-2017 mengalami penurunan sebesar 0,79 dari 97,01% menjadi 96,22% begitu juga pada tahun 2018 & 2019 juga mengalami penurunan terhadap beban operasional per pendapatan operasional. Selanjutnya dari faktor rasio *Financing to Deposit Ratio (FDR)* pada bank umum syariah mengalami penurunan sebesar 0,62% hal ini yang membuat kinerja bank menjadi kurang baik.

Dapat disimpulkan dari tabel rasio kinerja perbankan syariah periode 2015-2019 bahwa Bank Umum Syariah dalam menyediakan dana serta meminimalisir rasio *BOPO* (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) berjalan dengan baik, sedangkan dari segi *Financing Deposit to Ratio* atau dari segi rasio likuiditas, bank umum syariah mengalami penurunan sehingga akan mengganggu kinerja perbankan syariah. Namun Secara keseluruhan Rasio *ROA* / kinerja perbankan Syariah mengalami kenaikan sebesar 0,45%. sehingga kinerja perbankan syariah sudah bisa dibilang cukup baik.

Menilai kinerja didalam perusahaan salah satunya Perbankan Syariah Terdapat beberapa indikator yang bisa dijadikan untuk alat ukur dalam penilaian perusahaan, salah satunya adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan didalam suatu perusahaan digunakan sebagai tolok ukur perusahaan dalam memberikan Petunjuk dan informasi Dalam Pertumbuhan perkembangan perusahaan. Untuk menilai Kinerja keuangan perbankan

syariah dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan dengan melakukan perhitungan. Dengan menganalisis laporan keuangan dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan lebih lanjut untuk masa yang akan datang.

CAR adalah rasio permodalan yang memperlihatkan kemampuan bank untuk menyediakan dana guna kepentingan berkembangnya usaha serta digunakan untuk melihat terjadinya risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasi bank, jadi semakin besar rasio tersebut maka akan semakin bagus posisi modal. Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 Pasal 2 ayat 1 tercantum bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8%, dari aset tertimbang menurut risiko (*ATMR*). *CAR* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank. Semakin tinggi *CAR* maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Atau dengan kata lain, maka semakin tinggi kecukupan modalnya untuk menanggung risiko kredit macetnya, sehingga kinerja bank meningkat” (Hanafi, 2007). *ROA (Return On Asset)* sendiri mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya – biaya untuk mendanai aset tersebut.

Hasil Penelitian terdahulu oleh (Nanda, Hasan & Aristyanto, 2019) Bahwa *CAR* secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja bank syariah

(*ROA*), Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wibisono & Wahyuni, 2017) Bahwa *CAR* berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan Syariah (*ROA*).

Rasio Beban operasional terhadap pendapatan operasional bank (*BOPO*) merupakan rasio yang mengindikasikan efisiensi operasional yang dilakukan oleh bank. Semakin tinggi rasio *BOPO* menandakan terjadinya pemborosan operasional bank dikarenakan besarnya proporsi beban yang harus di tanggung bank terhadap pendapatan yang dihasilkannya. Begitu juga sebaliknya, Semakin rendah *BOPO* berarti terjadi efisiensi terhadap beban operasional bank atau menunjukkan semakin jauhnya proporsi beban operasional bank terhadap pendapatan operasionalnya. Maka peningkatan *BOPO* dapat berakibat rendahnya profitabilitas yang dimiliki bank. (Alam & Kusumastuti, 2019). penurunan *BOPO* berdampak tingginya laba yang dimiliki oleh bank. Jika kinerja operasional bank bisa lebih efisien maka bank akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Oleh karena itu, sangat perlu untuk memperhatikan rasio *BOPO* agar bisa mencapai efisien yang maksimal. Apabila biaya operasional tinggi maka akan mengurangi profitabilitas yang didapatkan bank, maka *BOPO* memiliki pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas.

Hasil Penelitian terdahulu oleh (Nanda, Hasan & Aristyanto, 2019) Bahwa variabel *BOPO* berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank syariah (*ROA*), Sama halnya dengan penelitian (Harianto, 2017) *BOPO* berpengaruh Positif terhadap profitabilitas Bank pembiayaan Rakyat Syariah.

Menurut Muhammad (2005) *Financing to Deposit Ratio (FDR)* yaitu seberapa besar dana yang dilepaskan untuk pembiayaan Rasio likuiditas ini menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan mengendalikan kredit/pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditas. Jika nilai *FDR* tidak efektif untuk menyalurkan pembiayaan di bank dan kalau nilai *FDR* menunjukkan presentase terlalu tinggi atau rendah, bank dinilai tidak efektif dalam menyalurkan dan yang didapat sehingga bisa mempengaruhi laba yang didapatkan. Semakin rendah *FDR*, maka semakin menurun pula laba bank, dengan asumsi bank menyalurkan dananya untuk pembiayaan yang efektif.

Menurut Sumarlin (2016) dalam *FDR* tingginya pembiayaan dalam perbankan tidak dapat memberikan jaminan pembiayaan. (Sasongko, 2014) semakin tinggi *FDR* maka laba bank semakin meningkat dengan meningkatnya laba, maka kinerja bank juga ikut meningkat. Dengan demikian besar kecilnya rasio *FDR* pada suatu bank akan berpengaruh terhadap kinerja bank.

Hasil penelitian terdahulu (Harianto, 2017) menyatakan bahwa rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga (*FDR*) tidak berpengaruh terhadap bank pembiayaan rakyat syariah, Berbeda dengan penelitian dengan (Wibisono & Wahyuni, 2017) Bahwa *FDR* berpengaruh positif terhadap *ROA* bank Umum Syariah.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh (Nanda, Hasan & Aristyanto, 2019) yang berjudul Pengaruh *CAR* dan

BOPO terhadap *ROA* pada Bank Syariah pada Tahun 2011-2018 (The Effect of *Car* and *BOPO* Against *ROA* in Islamic Banking in 2011-2018). Dengan persamaan yang **Pertama**, yaitu menggunakan variabel independen profitabilitas (*CAR*), beban operasional (*BOPO*). **Kedua**, menggunakan variabel dependen profitabilitas (*ROA*), **Ketiga**, Studi empiris penelitian pada Bank Umum Syariah.

Perbedaan dari penelitian ini adalah yang **pertama**, penambahan variabel independen pembiayaan (*FDR*), Penambahan variabel pembiayaan (*FDR*) dalam penelitian ini dengan alasan pembiayaan merupakan hal yang sangat penting dalam proses menjalankan kegiatan perbankan Syariah. Dengan melihat seberapa besar pembiayaan didalam perbankan Syariah, kita dapat mengetahui seberapa besar kinerja Perbankan Syariah tersebut, Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan (Sasongko, 2014) semakin tinggi pembiayaan maka laba bank semakin meningkat dengan meningkatnya laba, maka kinerja bank juga ikut meningkat. Dengan demikian besar kecilnya rasio *FDR* pada suatu bank akan berpengaruh terhadap kinerja bank.

Perbedaan yang **kedua** adalah studi empiris dalam penelitian ini dilakukan pada periode 2015-2019, Tahun tersebut dengan melihat data rasio keuangan Bank Umum Syariah, bahwa pada tahun 2015-2019 Bank Umum Syariah mengalami kinerja yang cukup baik, di ukur dengan variabel dependen profitabilitas (*ROA*,) sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan Uraian diatas, Penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kecukupan Modal, Beban Operasional dan Pembiayaan Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah (Studi Empiris pada BUS di Indonesia Periode 2015-2019)”**

B. Rumusan Masalah

1. Apakah kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah ?
2. Apakah beban operasional berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah ?
3. Apakah pembiayaan berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah ?

C. Tujuan Penelitian

1. Menguji secara empiris pengaruh Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah.
2. Menguji secara empiris pengaruh Beban Operasional terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah.
3. Menguji secara empiris pengaruh Pembiayaan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah.

D. Kontribusi Penelitian

1. Teoritis

a) Bagi Akademik

Sebagai referensi penelitian berikutnya terkait dengan kinerja keuangan bank dengan menggunakan indikator perhitungan *CAR*, *BOPO*, *FDR* Pada bank umum syariah indonesia dan Sebagai dokumentasi ilmiah yang bermanfaat untuk kegiatan akademik bagi pihak universitas.

b) Bagi Peneliti yang akan datang

Dapat memberikan tambahan pengetahuan, umumnya mengenai dunia perbankan, khususnya mengenai Kecukupan Modal, Beban Operasional dan Pembiayaan pada bank umum syariah di Indonesia serta sebagai referensi untuk penelitian dalam bidang yang sama.

2. Praktis

Kegunaan praktis yang ingin di capai dari penerapan pengetahuan sebagai hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi Pihak Perusahaan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan sebagai penilaian perbankan syariah dalam pemberian keputusan perusahaan dimasa yang akan datang.
2. Bagi Regulator, dapat dijadikan sebagai wacana atau referensi untuk mempertegas atau menambahkan aturan yang berhubungan dengan hal-hal yang akan mempengaruhi Kinerja Perbankan Syariah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Teori

1. Teory Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi yang lebih banyak mengenai perusahaannya dibandingkan dengan pihak luar perusahaan (Ross, 1977). Hal ini akan mendorong pihak eksekutif untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor guna meningkatkan profitabilitas Perusahaan. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena adanya asimetri informasi antara pihak perusahaan dan pihak luar perusahaan.

Teori sinyal didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang diterima tidak sama untuk masing-masing pihak. Pusat perhatian dari teori sinyal yaitu pada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku dari pemakai informasi. Cara agar dapat terhindar dari asimetri informasi maka informasi yang diberikan kepada pihak luar perusahaan seperti investor sebagai sinyal harus relevan dan andal.

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana perusahaan dalam memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal tersebut berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Publikasi

informasi sebagai suatu pengumuman yang akan memberikan sinyal bagi investor terkait pengambilan keputusan dalam melakukan investasi. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi yang menyatakan kinerja perusahaan lebih baik daripada perusahaan lain.

Hubungan teori sinyal dengan *Return on Asset (ROA)* adalah karena berdasarkan teori sinyal. Sinyal tersebut berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Dorongan memberikan sinyal timbul karena adanya asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak luar. Dimana pihak luar mengetahui informasi lebih sedikit dibandingkan dengan pihak manajemen. Sinyal-sinyal dari informasi yang beredar dapat mempengaruhi tindakan yang akan diambil oleh Perusahaan, sehingga agar kondisi perusahaan terlihat baik, maka perusahaan akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan dapat terlihat stabil, sehingga dengan laba yang stabil maka kinerja perusahaan juga mengalami peningkatan.

2. Profitabilitas (ROA)

Menurut Lukman (2009) *ROA* adalah salah satu indikator profitabilitas dari kinerja keuangan. “Rasio *Return on Asset (ROA)* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan”

Kinerja Keuangan bank dengan mengacu pada laporan keuangan. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan. Pengukuran kinerja digunakan dengan menggunakan laba perusahaan yang berupa profitabilitas. Bagi investor informasi mengenai profitabilitas perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah akan mempertahankan investasi di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Salah satu pengukuran profitabilitas adalah rasio keuangan perusahaan adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas bertujuan mengukur efisien aktivitas perusahaan dan Kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan (Jumingan, 2006).

Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan manajemen perusahaan perbankan adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal dapat dikaitkan dengan pengambilan kebijakan dan strategi operasional bank. Sementara faktor eksternal faktor yang berasal dari luar perusahaan, meliputi kebijakan moneter. Fluktuasi nilai tukar dan tingkat inflasi, totalitas tingkat bunga dan inovasi instrumen keuangan (Dahlan, 2005).

3. Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (*BOPO*)

BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional) dijadikan variabel independen yang mempengaruhi ROA di dasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank yang bermuara pada profitabilitas bank (*ROA*). (Veithzal, 2007) *BOPO* adalah

perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil rasio *BOPO* berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan, dan setiap peningkatan pendapatan operasi akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (*ROA*) bank yang bersangkutan (Lukman, 2005).

Menurut Martono (2010) Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasi atau biaya intermediasi terhadap pendapatan operasi yang diperoleh bank. Semakin rendah rasio *BOPO*, maka semakin baik kondisi bank tersebut. Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (*BOPO*) Sering disebut rasio efisiensi di gunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan.

4. Kecukupan Modal (*CAR*)

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur Kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk

menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko. Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung resiko kerugian, semakin tinggi *CAR* maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit / aktiva produktif yang beresiko. (Ruslim, 2012)

Menurut Dendawijaya (2009) *Capital Adequacy Ratio* adalah yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri, disamping memperoleh dana dari sumber diluar bank, Seperti dana dari masyarakat, pinjaman dan lain-lain. Semakin tinggi nilai *CAR* mengindikasikan bahwa bank telah mempunyai modal yang cukup baik dalam menunjang kebutuhannya serta menanggung resiko-risiko yang ditimbulkan termasuk didalamnya resiko kredit serta dengan modal yang besar maka suatu bank dapat menyalurkan kredit lebih banyak.

Jika nilai *CAR* tinggi (Sesuai Ketentuan BI 8%) Berarti bank tersebut mampu membiayai operasional bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Dalam menelaah *CAR* bank syariah, terlebih dahulu harus dipertimbangkan, bahwa aktiva bank syariah dapat di bagi atas : a) Aktiva yang di danai oleh modal sendiri dan/ kewajiban atau utang (wadiah atau qard dan sejenisnya) b) Aktiva

yang didanai oleh rekening bagi hasil (*profit and loss sharing investment Account*) yaitu mudharabah (*General investment account / mudharabah muqayyadah*).

5. Pembiayaan (FDR)

Loan to Deposit Ratio menunjukkan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan di bandingkan dengan jumlah dana masyarakat yang berhasil dihimpun oleh bank (Kasmir, 2012).

Menurut (Lukman, 2005) *Financing to deposit Ratio (FDR)* menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengendalikan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Jika bank dapat menyalurkan seluruh dana yang dihimpun memang akan menguntungkan, namun hal ini terkait risiko apabila sewaktu-waktu pemilik dana menarik dananya atau pemakai dana tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjamnya. Sebaliknya, apabila bank tidak menyalurkan dananya maka bank juga akan terkena risiko karena hilangnya kesempatan untuk memperoleh keuntungan, batas minimum pinjaman yang diberikan bank adalah 80% dan maksimum 110%

B. Telaah penelitian Sebelumnya

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Hasil dari peneliti digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini.

Tabel 2.1
Rekapitulasi Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Suryani, Suhadak, & Hidayat, 2016)	<i>CAR, BOPO, LDR, NIM, NPL</i> dan <i>ROA</i> Studi pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel <i>CAR, BOPO, LDR, NIM, NPL</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>ROA</i> . Secara parsial hasil penelitian ini variabel <i>CAR & NPL</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>ROA</i> , Sedangkan variabel <i>BOPO, LDR & NIM</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>ROA</i> .
2.	(Asy'ari, 2016)	<i>CAR, FDR, NPF, BOPO</i> dan <i>ROE</i> Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia.	Secara simultan variabel <i>CAR, FDR, NPF</i> dan <i>BOPO</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>ROE</i> . Secara Parsial Variabel <i>CAR, FDR, NPF</i> tidak berpengaruh terhadap <i>ROE</i> .
3.	(Harianto, 2017)	<i>BOPO, NPF, FDR, CAR</i> dan Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah <i>CAR, BOPO, NPF, FDR</i> dan <i>ROA</i> Bank Syariah	<i>BOPO & NPF</i> berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas, <i>FDR & CAR</i> tidak Berpengaruh terhadap profitabilitas
4.	(Wibisono & Wahyuni, 2017)	<i>CAR, BOPO, NPF, FDR</i> dan <i>ROA</i> Bank Syariah	<i>CAR & FDR</i> berpengaruh positif Signifikan Terhadap <i>ROA, BOPO & NPF</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>ROA</i>
5.	(Nanda, Hasan, &	<i>CAR, BOPO, Dan ROA</i> Bank Syariah	<i>CAR</i> secara parsial tidak berpengaruh signifikan

Aristyanto, 2019)	terhadap kinerja bank syariah (<i>ROA</i>), Sedangkan variabel <i>BOPO</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank syariah (<i>ROA</i>)
----------------------	--

Sumber:Artikel Ilmiah, 2020

C. Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Bank Syariah

Capital Adequacy Rasio (CAR) merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur Kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko. Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung resiko kerugian, semakin tinggi *CAR* maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit / aktiva produktif yang beresiko. (Ruslim, 2012).

Sesuai dengan teori sinyal, adanya rasio *CAR* (*Capital Adequacy Rasio*) dapat memberikan sinyal bagi pihak Perbankan Syariah untuk melihat dan memprediksi keberlangsungan usaha suatu instansi, dengan mempertimbangkan kinerja Perbankan Syariah (*ROA*). Ketika independensi kinerja Perbankan Syariah terjaga, maka Perbankan syariah dapat menyalurkan dana operasional Bank Syariah dengan baik, dengan

menggunakan rasio permodalan (*CAR*). Memperhatikan Kinerja memang perlu di lakukan oleh perbankan syariah, Karena jika Perbankan Syariah tidak menjaga Rasio *CAR*, maka dikhawatirkan kinerja Bank Syariah Menurun.

Penelitian Nanda, Hasan & Aristyanto (2019) Menyatakan bahwa *CAR* berpengaruh positif terhadap *ROA* Bank Umum Syariah. Semakin tinggi *CAR* maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Atau dengan kata lain, maka semakin tinggi kecukupan modalnya untuk menanggung risiko kredit macetnya, sehingga kinerja bank meningkat.

Penelitian Wibisono & Wahyuni (2017) *CAR* berpengaruh Positif terhadap *ROA*. Maka Semakin tinggi kecukupan modalnya untuk menanggung risiko pinjaman macetnya, sehingga kinerja bank semakin baik, dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan yang berujung pada meningkatnya Laba (*ROA*). Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa *CAR* berpengaruh positif signifikan terhadap *ROA*. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka dirumuskan hipotesis :

H1 : Kecukupan Modal berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

2. Pengaruh Beban Operasional terhadap Profitabilitas Bank Syariah

Menurut Veithzal (2007) *BOPO* adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi

dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil rasio *BOPO* berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan, dan setiap peningkatan pendapatan operasi akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (*ROA*) bank yang bersangkutan. (Lukman, 2005)

Menurut Martono (2010) Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasi atau biaya intermediasi terhadap pendapatan operasi yang diperoleh bank. Semakin kecil rasio *BOPO*, maka semakin baik kondisi bank tersebut. Keberhasilan bank di dasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (*BOPO*) sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

Sesuai dengan teori sinyal, adanya rasio *BOPO* (Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional) dapat memberikan sinyal bagi pihak Perbankan Syariah untuk melihat dan memprediksi keberlangsungan usaha suatu instansi, dengan mempertimbangkan kinerja Perbankan Syariah (*ROA*). Ketika Perbankan syariah dapat menekan rasio *BOPO*, Sehingga bisa memperkecil biaya operasional maka dapat meningkatkan kinerja perbankan syariah.

Penelitian Nanda, Hasan & Aristyanto (2019) menyatakan bahwa *BOPO* berpengaruh negatif terhadap *ROA* Bank Umum Syariah. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan. Rasio efisiensi dalam hal ini *BOPO* bertujuan untuk mengukur kemampuan manajemen bank untuk mengendalikan biaya operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional bank dalam menjalankan operasi sehari-hari, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Jika kinerja operasional bank bisa lebih efisien maka bank akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Oleh karena itu, sangat perlu untuk memperhatikan rasio *BOPO* agar bisa mencapai efisien yang maksimal.

Penelitian yang dilakukan Wibisono & Wahyuni (2017) Menyatakan bahwa *BOPO* berpengaruh negatif terhadap *ROA*. Sehingga dapat diartikan bahwa semakin kecil *BOPO* maka kinerja bank syariah yang diukur *ROA* meningkat. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Beban Operasional berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas

3. Pengaruh Pembiayaan terhadap Profitabilitas Bank Syariah

Menurut Lukman (2005) *Financing to deposit Ratio (FDR)* menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengendalikan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Jika bank dapat menyalurkan seluruh dana yang

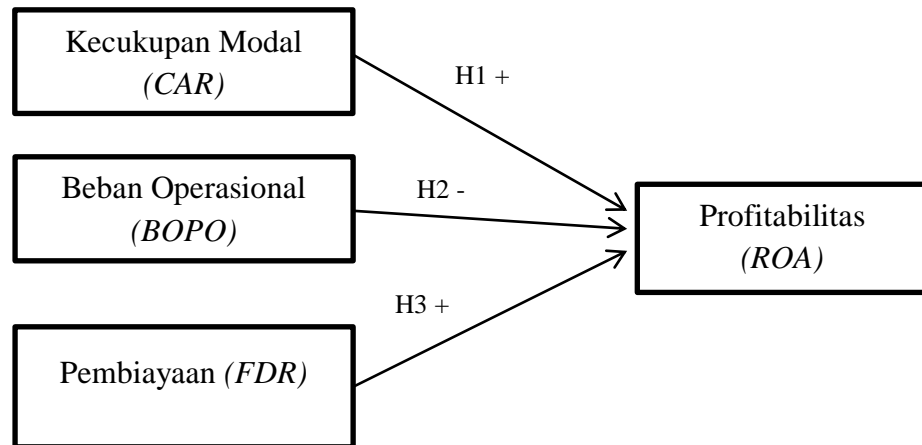
dihimpun memang akan menguntungkan, namun hal ini terkait risiko apabila sewaktu-waktu pemilik dana menarik dananya atau pemakai dana tidak dapat mengembalikan dana yang di pinjamnya.

Sesuai dengan teori sinyal, adanya *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dapat memberikan sinyal kinerja perbankan syariah yaitu seberapa besar dana yang dilepaskan untuk pembiayaan rasio likuiditas ini menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan mengendalikan kredit/pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditas. Ketika independensi kinerja Perbankan Syariah terjaga, maka Perbankan syariah dapat melakukan pembayaran likuiditas Bank Syariah dengan baik, Memperhatikan Kinerja memang perlu dilakukan oleh perbankan syariah, Karena jika Perbankan Syariah tidak menjaga Rasio *FDR*, maka dikhawatirkan kinerja Bank Syariah Menurun.

Menurut penelitian Wibisono & Wahyuni (2017) bahwa *FDR* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas pada bank syariah, Semakin tinggi *FDR* dalam batas tertentu, maka semakin meningkat pula laba bank dengan asumsi bank menyalurkan dananya untuk pembiayaan yang efektif, Sebaliknya Semakin rendah *FDR* menunjukkan bahwa suatu bank kurang mampu menjaga tingkat likuiditasnya yang di lihat dari kurangnya efektivitas dalam menyalurkan kredit/pembiayaan. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka di rumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Pembiayaan berpengaruh Positif Terhadap Profitabilitas

D. Model Penelitian



Gambar 2.1
Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi adalah suatu kesatuan individu atau subjek pada wilayah dan waktu serta dengan kualitas tertentu yang akan diamati atau diteliti. Populasi ini dilakukan pada Bank Umum Syariah dengan menggunakan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh BI (Bank Indonesia) dan OJK (Otoritas Jasa Keuangan).

Menurut Sugiyono (2016) sampel adalah bagian dari dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bagian ini diambil karena dalam banyak kasus tidak mungkin diteliti seluruh anggota populasi, oleh karena itu peneliti membentuk beberapa perwakilan yang disebut sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang menyajikan laporan tahunan secara lengkap berdasarkan data variabel yang di butuhkan selama periode penelitian yaitu tahun 2015-2019. dengan menggunakan penentuan sampel secara *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*, yakni teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2016). Adapun kriteria sampel yang akan digunakan adalah data sekunder yang diambil dari www.idx.co.id atau web perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan kriteria:

- a. Bank Umum Syariah menyajikan laporan tahunan selama periode penelitian yaitu tahun 2015-2019.

- b. Bank Umum Syariah memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian

B. Data Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Data yang digunakan adalah data kuantitatif yang bersifat sekunder yaitu data yang berbentuk angka-angka dan dapat dihitung dengan satuan hitung yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung seperti artikel ilmiah, jurnal, buku buku yang menunjang penelitian, laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah yang menyajikan laporan tahunan secara lengkap berdasarkan data variabel yang di butuhkan selama periode penelitian yaitu tahun 2015-2019.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Metode dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan sumber-sumber data documenter seperti laporan tahunan perusahaan yang dijadikan sampel data penelitian. Metode ini

dipilih dikarenakan data yang akan diolah dalam penelitian adalah data sekunder yang terdapat dalam laporan keuangan tahunan perusahaan.

C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel Dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh Variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen yaitu : Profitabilitas yang di ukur menggunakan *Return on Asset (ROA)*. Kinerja Keuangan bank dengan mengacu pada laporan keuangan. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan. Pengukuran kinerja digunakan dengan menggunakan laba perusahaan yang berupa profitabilitas. Bagi investor informasi mengenai profitabilitas perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah akan mempertahankan investasi diperusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Salah satu pengukuran profitabilitas adalah rasio keuangan perusahaan adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas bertujuan mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan (jumingan 2006). Untuk menghitung Profitabilitas dengan rumus :

$$(ROA) = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah :

a) Beban Operasional

Menurut Martono (2010) Rasio *BOPO* digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasi atau biaya intermediasi terhadap pendapatan operasi yang diperoleh bank. Semakin rendah rasio *BOPO*, maka semakin baik kondisi bank tersebut. Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (*BOPO*) Sering di sebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio efisien dalam hal ini *BOPO* bertujuan untuk mengukur kemampuan manajemen bank untuk mengendalikan biaya operasional. (Taswan, 2010)

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

b) Kecukupan Modal

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur Kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko. Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung resiko kerugian,

semakin tinggi *CAR* maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit / aktiva produktif yang beresiko. (Ruslim, 2012)

Menurut Kasmir (2009) Analisis *ROA (Return On Asset)* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya – biaya untuk mendanai aset tersebut. Untuk menghitung *CAR* dengan rumus ;

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktivitas Tertimbang menurut Risiko (ATMR)}} \times 100 \%$$

c) Pembiayaan

Loan to Deposit Ratio menunjukkan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat yang berhasil dihimpun oleh bank (Kasmir, 2012)

Menurut Lukman (2005) Rasio *Financing to dreposit Ratio* (FDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengendalikan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Bank dapat menyalurkan seluruh dana yang dihimpun memang akan menguntungkan, namun hal ini terkait risiko apabila sewaktu-waktu pemilik dana menarik dananya atau pemakai dana tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjamnya.

Menurut Surat edaran BI nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, Pengukuran ini diukur dengan satuan persen dan persamaannya adalah sebagai berikut :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{DPK}} \times 100\%$$

D. Alat Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data kuantitatif, yaitu bentuk analisis yang menggunakan data berupa angka angka dengan metode statistik untuk menguji suatu hipotesis. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh kecukupan modal, beban operasional, pembiayaan terhadap profitabilitas pada BUS di Indonesia periode 2015-2019 dengan menggunakan aplikasi SPSS.

Teknik analisis data dalam penelitian meliputi beberapa tahapan antara lain :

Menentukan Model Persamaan Penelitian :

$$\text{PR} = \alpha + \beta_1 \text{KM} + \beta_2 \text{BO} + \beta_3 \text{PE} + e$$

Keterangan :

PR = Profitabilitas

KM = Kecukupan Modal

BO = Beban Operasional

PE = Pembiayaan

β_0 = konstanta

$\beta_{1,2,3}$ = konstanta variabel bebas

α = Konstanta

e = *error*

1. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik, baik normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable atau residual memiliki distribusi normal. Uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, dimana jika asumsi ini di langgar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk menjaadi sampel kecil (Ghozali, 2018).

Unuk menguji normalitas residual dengan uji statistik, dapat menggunakan uji statistik lain yaitu uji statistik *non-parametik Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogrov-Smirnov* untuk mendeteksi residual yang terdistribusi normal dan tidak terdistribusi normal. Uji *Kolmogrov-Smirnov* (K-S) membuat hipotesis, yaitu :

H0: Data residual berdistribusi normal

Ha: Data residual berdistribusi tidak normal

Untuk menguji normalitas dengan uji *Kolmogrov-Smirnov* dapat dilihat dari nilai signifikan *two-tailed*. Jika nilai signifikansi lebih

besar dari 0,05 maka model tersebut datanya berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka model tersebut datanya tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independent). Model regresi yang baik merupakan model regresi dimana tidak terjadi korelasi diantara variable independent. Pengujian yang dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi, dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai yang umum digunakan dalam menunjukkan multikolinieritas adalah dengan nilai tolerance $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 (Ghozali, 2018)

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) mengemukakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas dapat digunakan uji *scatterplot*, uji *park*, dan uji glejser.

Uji glejser dapat diamati dengan melihat nilai signifikansi dari hasil regresi absolut. Jika nilai signifikansi yang didapat lebih besar dari 0,05, maka model tersebut terbebas dari heterokedastisitas.

Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka model tersebut terkena heterokedasitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (periode sebelumnya). Model regresi dikatakan sebagai model regresi yang baik, jika bebas dari autokorelasi. Penelitian ini menggunakan titik kritis untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi. Titik kritis merupakan batas bawah d_l dan batas atas d_u . H_0 akan diterima jika nilai *Dubin-Warson* lebih besar dari batas atas nilai *Durbin-Watson* pada tabel (Ghozali, 2018)

Menurut Ghozali (2018) mengemukakan bahwa uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi, serta tidak ada variabel lag diantara variabel independen. Dasar pengambilan keputusan yang diambil, dimana ada tidaknya korelasi dengan menggunakan tabel *Durbin-Watson*, sebagai berikut:

- 1) Jika $d_u < d < 4 - d_u$, maka tidak ada korelasi positif atau negatif;
- 2) Jika $0 < d < d_l$, maka tidak ada korelasi positif;
- 3) Jika $d_l \leq d \leq d_u$, maka tidak ada autokorelasi positif;
- 4) Jika $4 - d_l < d < 4$, maka tidak ada korelasi negatif;
- 5) Jika $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$, maka tidak ada korelasi negatif

2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Dalam penelitian ini statistik deskriptif digunakan sebagai teknik analisis dengan tujuan untuk menunjukkan atau memberikan informasi demografi responden penelitian serta deskripsi mengenai variable penelitian.

Menurut Ghozali (2018) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dinilai dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum. Ukuran yang digunakan tergantung pada tipe skala pengukuran *construct* yang digunakan dalam penelitian.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk menguji seberapa jauh kemampuan model penelitian dalam menerangkan variable dependen, yaitu dengan menghitung koefisien determinasi (*adjusted R²*). Semakin besar *adjusted R²* suatu variabel independen, maka menunjukkan semakin dominan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Nilai R^2 yang telah disesuaikan adalah antara nol dan sampai dengan satu. Nilai *adjusted R²* yang mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan

hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Nilai *adjusted R²* yang kecil atau dibawah 0,5 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat kecil. Nilai *adjusted R²* bernilai negatif, maka dianggap bernilai nol (Ghozali, 2018)

b. Uji F

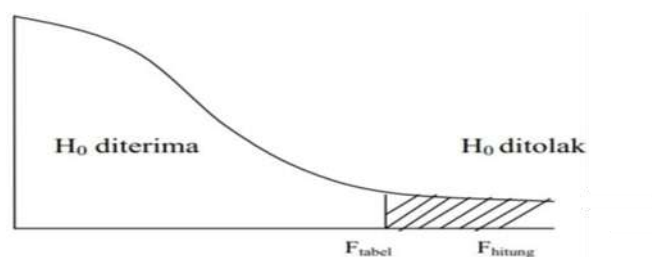
Uji F dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang di gunakan *fit* (Ghozali, 2018) Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Ketentuan penolakan dan penerimaan hipotesis adalah:

Uji F dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan *fit*. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Ketentuan penolakan dan penerimaan hipotesis adalah:

Uji F dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan *fit*. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Ketentuan penolakan dan penerimaan hipotesis adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka model regresi penelitian ini tidak layak digunakan sehingga tidak dapat dilanjutkan pada uji selanjutnya.

2) Jika nilai signifikansi $F < 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka model regresi penelitian ini layak digunakan sehingga dapat dilanjutkan pada uji selanjutnya.



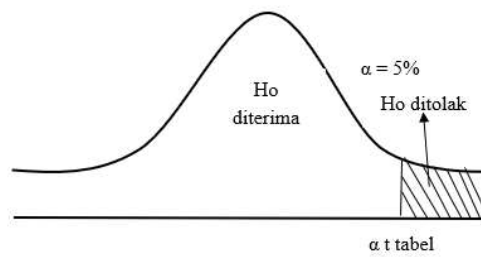
Gambar 3.1

Uji F

c. Uji t

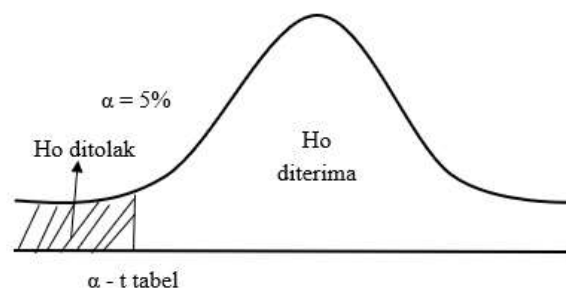
Uji statistic t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable independent secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018) Penentuan nilai t tabel menggunakan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = n-1$, dimana n adalah jumlah sampel. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- 1) Hipotesis positif jika $t_{hitung} > t_{table}$ atau $p\ value < \alpha = 5\%$, maka hipotesis diterim, artinya terdapat pengaruh antara satu variabel independent terhadap variabel dependen. Jika $t_{hitung} < t_{table}$ atau $p\ value \alpha = 5\%$ maka hipotesis di tolak, artinya tidak terdapat pengaruh antara satu variabel independent terhadap variabel dependen.



Gambar 3.2
Model uji t positif

- 2) Hipotesis negative apabila $-t$ hitung $< -t$ tabel atau p value $< \alpha = 5\%$ maka hipotesis diterima, artinya bahwa terdapat pengaruh antara satu variabel independent terhadap variabel dependen. Apabila $-t$ hitung $> -t$ tabel atau p value $> \alpha = 5\%$ maka hipotesis di tolak, artinya tidak terdapat pengaruh antara satu variabel independent terhadap variabel dependen.



Gambar 3.3
Gambar uji t negatif

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecukupan modal (*CAR*), Beban Operasional (*BOPO*), Pembiayaan (*FDR*) terhadap profitabilitas (*ROA*). Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang melaporkan laporan tahunannya pada tahun 2015-2019. Sampel di ambil dengan menggunakan Teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh data yang dapat diolah sebanyak 9 Bank Umum Syariah. Berdasarkan hasil analisis data tersebut, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa kecukupan modal (*CAR*), beban operasional (*BOPO*), pembiayaan (*FDR*) dalam menjelaskan praktik profitabilitas (*ROA*) sebesar 20,6% sedangkan 79,4% dijelaskan oleh faktor-faktor yang lain diluar model penelitian ini.
2. Hasil uji F menunjukkan bahwa kecukupan modal (*CAR*), Beban Operasional (*BOPO*), pembiayaan (*FDR*) berpengaruh terhadap profitabilitas (*ROA*) sehingga model yang digunakan layak (*fit*)
3. Hasil uji t menunjukkan bahwa ada satu hipotesis yang diterima dan 2 hipotesis yang tidak diterima. Dimana variabel Beban Operasional (*BOPO*) berpengaruh negative terhadap profitabilitas (*ROA*) sedangkan untuk variabel

pembiayaan (*FDR*) dan kecukupan modal (*CAR*) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (*ROA*).

B. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini terdapat keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, antara lain :

1. Penelitian ini hanya menggunakan data dari tahun 2015-2019 sehingga hasil penelitian belum tentu dapat digeneralisasikan pada data serupa yang diterbitkan pada periode yang lain.
2. Terdapat faktor lain yang dapat memengaruhi Profitabilitas / *Return on Asset (ROA)* yang tidak tercakup dalam penelitian karena pada penelitian ini hanya menggunakan kecukupan modal (*CAR*), pembiayaan (*FDR*), Beban operasional (*BOPO*) sebagai variabel independen, sehingga pada penelitian ini hanya satu variabel yang menunjukkan hasil berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (*ROA*).

C. Saran

Adanya keterbatasan penelitian yang telah disampaikan, maka saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai pertimbangan penelitian selanjutnya, antara lain :

1. Penelitian selanjutnya dapat menambah tahun penelitian dan menggunakan data serta periode yang berbeda sehingga dapat memperbaiki hasil penelitian.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambah atau memperluas cakupan variabel penelitian seperti *Net Interest Margin (NIM)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan lain-lain sehingga diharapkan mampu meningkatkan penjas faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas (*ROA*).

Daftar Pustaka

- Alam, A Kusumastuti, W. . (2019). Analysis of impact of CAR,BOPO,NPF on Profitability of Islamic Bank (2015-2017). *Journal Of Islamic Economic Laws*.
- Dahlan, S. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan : Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Dendawijaya. (2009). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia.
- Ghofar, S. (2020). *Bagaimana Kondisi Perbankan Syariah di Indonesia saat ini*. Kompasiana.
<https://www.kompasiana.com/amp/sitinurlaelaghofar/5e73a64c097f364fc7667ee7/bagaimana-kondisi-perbankan-syariah-di-indonesia-saat-ini>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Universitas Diponegoro.
- Hakim,Ningsukma Rafsanjani, H. (2016). *Pengaruh Internal Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) dalam peningkatan profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*.
- Hanafi, M. H. (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. STIM YKPN.
- Harianto, S. (2017). Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 41–48.
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Bumi.
- Kasmir. (2009). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana.
- Kasmir. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*. Rajawali Pers.
- Lukman, D. (2005). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia.
- Lukman, D. (2009). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia.
- Martono. (2010). *Bank dan Lembaga Keuangan lain*. Ekonisia FE UII.
- Muhammad. (2005). *Manajemen Perbankan Syariah*. UPP AMP YKPN.
- Nanda, A.S Hasan, A.f Aristyanto, E. (2019). Pengaruh CAR dan BOPO Terhadap ROA pada Bank Syariah pada Tahun 2011-2018 (The Effect of CAR and BOPO Against ROA in Islamic Banking in 2011-2018). *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 3.

- Ross, S. A. (1977). The Determination of Financial Structure : The Incentive Signaling Approach. *Bell Journal of Economic and Management Science*, 23–40.
- Ruslim. (2012). *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDT) Terhadap Return on Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia*.
- Sasongko, P. (2014). Analisis Pengaruh CAR,NPF,BOPO,FDR dan NCOM terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Jurusan Manajemen*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitaitaf dan R&D*. Alfabeta.
- Sumarlin. (2016). Pengaruh Inflansi CAR,FDR,BOPO dan NPF Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Jurnal Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar*, 296–313.
- Suryani, A & Suhadak & Hidayat, R. . (2016). Pengaruh Ratio Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional per pendapatan Operasional, Loan to Deposit Ratio,Net Interest Margin dan Non Performing Loan Terhadap Return on Asset. *Jurnal Administtrasi Bisnis*, 33.
- Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan, Konsep,Teknik, dan Aplikasi*. UPP STIM YKPN.
- Veithzal, R. (2007). *Bank and Financial Institution Management Conventional and Sharia System*. Raja Grafika Persada.
- Wibisono, M.Y Wahyuni, S. (2017). Pengaruh CAR,NPF,BOPO,FDR terhadap ROA yang Dimediasi oleh NOM. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 41–62.